

**POLA INTERAKSI TUKANG PAKANG MOBIL DI KAWASAN BY PASS
KETAPING KM 8 KELURAHAN PASAR AMBACANG KECAMATAN KURANJI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI)*



Oleh :

SILVIA ANGGRAINI
2005/65238

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 27 Januari 2011

Judul : Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass*
Ketaping Km 8 Kelurahan PasarAmbacang Kecamatan
Kuranji Kota Padang

Nama : Silvia Anggraini

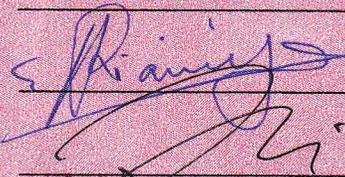
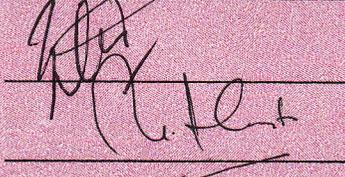
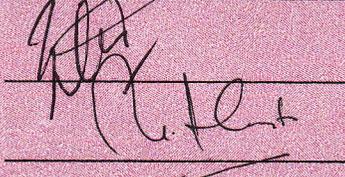
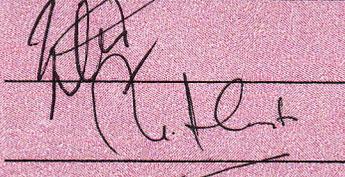
NIM : 65238

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2011

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Ikhwan, M.Si	
Sekretaris	: Erianjoni, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
Anggota	: Drs. Gusraredi	
Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass*
Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan
Kuranji Kota Padang

Nama : Silvia Anggraini

NIM : 65238

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2011

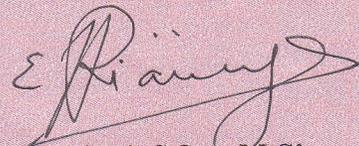
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Ikhwan, M.Si
NIP.196307271989031002

Pembimbing II



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP.197402282001121002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SILVIA ANGGRAINI

NIM/ TM : 65238/2005

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905111985031003

Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
Pajak Penghasilan
TGL. 20
CF3E5AAF593663210
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP
Silvia Anggraini

ABSTRAK

Silvia Anggraini. 2005/65238. Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil Bekas Di Kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2010.

Pakang merupakan institusi ekonomi yang bersifat informal. Ekonomi informal mengandalkan interaksi sosial sebagai penopang aktifitasnya. Aktifitas tukang *pakang* di *By Pass* Ketaping juga mengandalkan interaksi yang disebut dengan *maota*. Berdasarkan pada realitas tersebut, maka penelitian ini diarahkan pada pola interaksi tukang *pakang* mobil di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan pola interaksi tukang *pakang* dengan tukang *pakang*. Tukang *pakang* dengan pembeli, tukang *pakang* dengan pemilik mobil.

Untuk menganalisa penelitian mengenai pola interaksi tukang *pakang*, maka peneliti menggunakan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Gillin *and* Gillin dan Peter Blau dengan teori *Exchange in Sosial Life*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan studi kasus *instrinsik*, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang ditetapkan. Sehingga dalam penelitian ini informan berjumlah 20 orang. Untuk memperoleh data dilakukan wawancara mendalam (*In-depht Interview*) dan observasi. Untuk keabsahan data dilakukan triangulasi data. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pola interaksi bersifat *assosiatif* dan *disosiatif*. *Assosiatif* digambarkan dengan *bakawan* dan *kawan dakek*, *bakawan baiak*. Interaksi *assosiatif* memperoleh penghargaan berupa *reward instrinsik* dan *reward ekstrinsik*. Interaksi *disosiatif* digambarkan dengan persaingan tidak sehat, *makan kawan*, *bacakak*, *basalisiah*, *gadang ota*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.” Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
2. Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Suardios, SH sebagai camat Kecamatan Kuranji Padang serta seluruh informasi yang telah membantu penulisan memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, tanpa bantuan dan informasi dari mereka, tidak mungkin terlaksana tulisan ini.
4. Bapak Emrizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Ketua jurusan Sosiologi.
5. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Pembimbing Akademik.
6. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan secara moril dan materi pada penulis.

7. Seluruh mahasiswa di Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran atau buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Teman-teman yang turut membantu memberikan semangat dan motivasi, ni Tuti, Mila, Ade, Linda, Medi, Mira, Lia, dan Briptu Harry S. W.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritikan dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATAPENGATAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Kerangka Teori	5
F. Konsep	7
G. Metodologi Penelitian.....	8
1. Lokasi Penelitian.....	8
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	8
3. Informan Penelitian.....	9
4. Pengumpulan Data.....	10
a. . Wawancara.....	10
b. Observasi.....	11
5. Validitas Data.....	12
6. Teknik Analisis Data.....	12

a. Reduksi Data	13
b. Penyajian Data	13
c. Penarikan Kesimpulan	14

BAB II. DESKRIPSI KELURAHAN AMBACANG

A. Keadaan Alam.....	15
B. Kondisi Demografi	
a. Penduduk	16
b. Pendidikan	16
c. Kesehatan	17
d. Mata Pencaharian	18
e. Partisipasi Masyarakat.....	19
f. Gambaran umum tukang <i>pakang</i>	20

BAB III. INTERAKSI TUKANG *PAKANG* MOBIL

A. Interaksi Tukang <i>Pakang</i> dengan <i>Pakang</i>	24
B. Interaksi Tukang <i>Pakang</i> dengan Pemilik mobil.....	34
C. Interaksi Tukang <i>Pakang</i> sesama Pembeli	43

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi dimulai dengan menggunakan sistem barter, menukar barang dengan uang hingga membeli kartu kredit¹. Perkembangan ekonomi tidak terlepas dari perkembangan pasar², dimulai dari pasar kaget, pasar tradisional, hingga pasar yang memakai pelayanan sendiri (*self service*)³, seperti munculnya mini market, supermarket, swalayan, dan lain-lain di daerah perkotaan. Ekonomi merupakan sebuah institusi sosial yang memiliki norma, nilai, dan aturan sosial yang menjadi ciri khasnya sebagai lembaga⁴.

Ekonomi sebagai pranata juga didukung oleh sosial manusia yang berperan menciptakan fenomena ekonomi, sehingga dapat terlihat dalam realitas ekonomi yang bersifat formal dan informal. Ekonomi formal ditandai dengan adanya campur tangan administrasi yang *termanagement* baik, seperti adanya faktur-faktur, surat-surat berharga, kesepakatan, bukti pembayaran. Ekonomi formal diwakili oleh lembaga-lembaga yang telah terorganisir, seperti adanya dinas pasar, Bank Perkreditan Rakyat, koperasi simpan pinjam dan kantor pengaduan masyarakat. Ekonomi informal ditandai dengan ekonomi yang tidak terorganisi dengan rapi, namun lebih pada interaksi yang *intens* antar individu.

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>. akses pada tanggal 21 Maret 2011, jam 15.00.

² *Ibid* 1.

³ <http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1fisip09/203612001/bab1.pdf>. Dalam, http://id.wikipedia.org/wiki/pengembangan_ekonomi. Akses pada tanggal 4 April 2011, jam 11.30.

⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997. hlm. 172.

Individu dapat bertemu *face to face* (bertatap muka), saling melakukan kontak dan komunikasi. Ekonomi informal melibatkan penyedia transportasi, penyedia jasa angkut barang, tukang *giliang lado*⁵, tukang julo-julo dan lain-lain. Kegiatan ekonomi informal juga terlihat dalam aktifitas *pakang*, khususnya *pakang* mobil. Pelaku *pakang*, dikenal dengan tukang *pakang*. Proses ditandai dengan bertemunya tukang *pakang* dengan pemilik mobil atau calon pembeli, kemudian mereka melakukan kontak dan komunikasi⁶. Proses interaksi ini dikenal dengan *maota*⁷.

Kegiatan *pakang* juga terlihat di kawasan *By Pass* Ketaping Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Kawasan ini menjadi tempat aktifitas *pakang*, karena kawasan ini merupakan jalan lintas yang menghubungkan Bukittinggi dengan Pesisir Selatan⁸. Kawasan ini juga mengalami kepadatan, di pinggir jalan banyak berdiri pertokoan, perbengkelan, kedai atau *lapau*⁹(warung nasi dan kedai kopi).

Lapau menjadi tempat berkumpulnya anggota masyarakat dari berbagai latar belakang berbeda. Namun, *lapau* tidak hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai tempat negosiasi dan berinteraksi. Proses interaksi tukang *pakang* sering terjadi di *lapau*. Sesama *pakang* bercerita (*maota*), berbagi info, dan bercanda dengan sesama tukang *pakang* di *lapau*. Tukang *pakang* juga bertemu dengan pemilik mobil dan pembeli di *lapau*. Keseharian tukang *pakang*, baik itu interaksi dan proses negosiasi juga terjadi di *lapau*¹⁰. *Pakang* sebagai institusi sosial juga memiliki nilai, norma, dan aturan untuk mempertahankan keberadaannya. *Pakang* merupakan salah

⁵ Tukang *Giliang lado* adalah orang yang memberikan jasanya untuk menggiling cabe di pasar Raya Padang.

⁶ *Wawancara* dengan Adnadi Putra sebagai kontraktor (*pakang*). Pada tanggal 10 November 2009.

⁷ *Maota* adalah berderita. Istilah ini digunakan masyarakat sekitar *By Pass* Ketaping Km 8.

⁸ *Wawancara* dengan Kani (46 tahun) pemilik mobil. Pada tanggal 5 Februari 2010.

⁹ *Lapau* adalah kedai atau warung. Istilah ini digunakan oleh masyarakat sekitar *By Pass* Ketaping Km 8.

¹⁰ *Wawancara* dengan Zamzami (44 tahun) sopir angkot (*pakang*). Pada 20 Januari 2010.

satu pranata ekonomi informal maka untuk mengkaji tukang *pakang* perlu dipahami interaksinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaim Akmal tahun 2008, yang berjudul Pola Interaksi Sosial Pedagang Garendong di Kota Payakumbuh (Studi Terhadap Pedagang yang Terdaftar Pada Ikatan Pedagang Keliling Pasar Ibul Kota Payakumbuh) ditemukan bahwa interaksi yang tercipta antara pedagangarendong berbentuk kerjasama (*cooperative*) melalui hubungan sosial yang berlangsung harmonis serta penuh rasa kekeluargaan. Walaupun terjadi persaingan, bahkan konflik tapi tidak sampai pada kontak fisik karena mereka menganggap itu sebagai hal biasa dalam perdagangan dan perselisihan itu hanya selesai dilingkungan kerja saja, juga terlihat adanya suatu bentuk solidaritas mekanik, karena adanya perasaan senasib dan sepenanggungan yaitu berasal dari golongan, status sosial ekonomi sama dan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Bentuk solidaritas antar sesama pedagangarendong ini adalah saling membantu dan tolong menolong jika salah seorang diantaranya tertimpa musibah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Efni tahun 2006, yang berjudul “*Pakang* hasil bumi di Pasar Padang Luar”. *Pakang* merupakan pelaku pasar yang akan memberikan keuntungan dan kerugian bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya dengan bentuk dan pola tertentu misalnya tukang *pakang* langsung ke ladang petani sayur, mereka membeli sayuran kemudian menjual ke toke sayur, lalu toke sayur menjual kepada pembeli. Dalam pola yang lain *pakang* digambarkan, *pakang* datang ke ladang petani sayur membeli sayuran, kemudian langsung menjual kepada konsumen.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaim Akmal, memiliki tema yang sama dengan peneliti, namun subjek berbeda. Perbedaan yang dilakukan oleh Nur Efni juga tentang *pakang*, namun penelitiannya baru mengungkapkan aktifitas *pakang*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Efni dan Zaim Akmal, penelitian ini mengkaji tentang pola interaksi tukang *pakang* di *By Pass* Ketaping. Aspek yang akan dibahas adalah bagaimana pola interaksi di *By Pass* Ketaping Km 8, sehingga peneliti memberi judul penelitian ini dengan judul, Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kegiatan *pakang* khususnya tukang *pakang* mobil merupakan kegiatan ekonomi informal. Kegiatan ekonomi ini lebih berdasarkan pada interaksi. Menurut Mestika Zed, interaksi membentuk sikap “tahu sama tahu” atau saling percaya. Kegiatan tukang *pakang* yang mengandalkan sikap saling percaya bukan tidak mungkin menimbulkan masalah. Aktifitas *pakang* dapat digambarkan seperti *pakang* bertemu dengan pemilik mobil atau calon pembeli mobil, mereka berinteraksi kemudian membuat kesepakatan.

Interaksi akan berakhir ketika apa yang dikomunikasikan sesuai dengan kenyataan yang terjadi, namun jika apa realita yang terjadi tidak sesuai dengan kesepakatan, misalnya mobil yang ditawarkan tidak layak, maka akan terjadi interaksi tambahan, seperti munculnya konflik, pertikaian dan sebagainya. Interaksi ini bisa saja tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Bagaimana Pola

Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola interaksi tukang *pakang* dengan tukang *pakang*, pola interaksi tukang *pakang* dengan pemilik mobil, dan pola interaksi tukang *pakang* dengan pembeli mobil yang berada di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis, penelitian ini dapat menjadi salah satu karya ilmiah dalam Sosiologi dan dapat menjadi perbandingan atau referensi bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti masalah sosiologi ekonomi di lingkungan sekitar.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para peneliti lain yang akan meneliti mengenai Pola Interaksi Tukang *Pakang* Mobil di Kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisa pola interaksi tukang *pakang* mobil di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji, peneliti menggunakan teori yang relevan mengenai interaksi sosial yang dikemukakan oleh Daniel J. Gillin dan Gillin. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut individu dengan individu, individu dengan

kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi antara individu dengan individu adalah individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya¹¹.

Dalam membahas tentang tukang *pakang*, peneliti menggambarkan interaksi yang terjadi antara tukang *pakang* dengan pemilik mobil, tukang *pakang* dengan pembeli mobil, dan tukang *pakang* dengan tukang *pakang* yang muncul dalam aktivitas sehari-hari tukang *pakang*. Peneliti menggambarkan stimulus dan respon yang ditampilkan oleh masing-masing elemen yang terkandung dalam aktivitas tukang *pakang*.

Gillin dan Gillin juga menjelaskan adanya proses-proses sosial yang timbul sebagai akibat interaksi yaitu proses-proses yang *assosiatif* dan proses-proses *disosiatif*. Proses *assosiatif* itu seperti kerjasama (*cooperation*) yaitu suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, akomodasi (*accomodation*) yaitu suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Sedangkan proses *disosiatif* itu seperti persaingan (*competition*), kontravensi (*contravention*) dan pertentangan atau pertikaian (*conflict*)¹².

Peneliti juga menggambarkan proses interaksi yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari tukang *pakang*, seperti interaksi *assosiatif* dan interaksi *dissosiatif* yang ditampilkan oleh tukang *pakang*. Deskripsi tersebut akan menggunakan bahasa-bahasa yang digunakan oleh tukang *pakang* dalam proses interaksinya, sehingga

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta 1990. hlm 61.

¹² *Ibid.* hal.72

peneliti menemukan padanan bahasa yang sesuai dan memiliki makna yang sama dengan kerjasama, akomodasi, persaingan, kontroversi, dan konflik.

Namun, proses interaksi tidak berjalan kaku, ada hal-hal yang membuat interaksi itu bersifat *assosiatif* dan *disosiatif*. Menurut Blau dalam teorinya *Exchange In Social Life*¹³, interaksi dipengaruhi oleh penghargaan Blau menyebut penghargaan itu dengan *reward*. Dalam berinteraksi terutama interaksi ekonomi individu dihadapkan pada *reward instrinsik* dan *reward ekstrinsik*. *Reward instrinsik* sejajar dengan pertukaran sosial dan lebih dititikberatkan kepada hubungan antar individu. Hubungan itu dapat berupa hubungan persaudaraan, hubungan cinta, hubungan keluarga, dan lain-lain, namun lebih mengarah pada pendekatan emosional. Sedangkan *reward ekstrinsik* sejajar dengan pertukaran ekonomi, tidak terikat dengan hubungan tertentu dan pada prinsipnya diperoleh pada setiap teman pertukaran¹⁴.

Proses interaksi antara tukang *pakang* tidak akan muncul begitu saja, sehingga peneliti juga mencari motif-motif yang menyebabkan interaksi tukang *pakang*. Dalam deskripsi interaksi ini, peneliti mencari bahasa yang maknanya sama dengan teori *exchange in social life* yang dikemukakan oleh Blau. Peneliti dalam hal ini mendeskripsikan bentuk *reward ekstrinsik* dan *reward instrinsik* yang ditampilkan oleh tukang *pakang* dalam aktivitas kesehariannya. Mendalami dan mencari makna yang lebih dalam dari bahasa tersebut.

F. Batasan Konsep

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti membuat batasan konsep sebagai berikut:

¹³ Margaret M. Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: CV. Rajawali. 1979. hal.52

¹⁴ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. PT. Gramedia Jakarta, 1986, hal. 77

a. Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi sosial adalah pola hubungan yang terbentuk dalam proses interaksi secara berulang-ulang.

b. *Pakang*

Menurut Mestika Zed, *Pakang* tumbuh dari tradisi pasar dan mempertemukan berbagai latar sosial dan tempat amat beragam, yang ditonjolkan dengan jaringan hubungan yang terbina lewat proses tawar menawar dan saling pengertian atau “tahu sama tahu”. Sedangkan *pakang* dalam penelitian ini adalah *pakang* yang tidak hanya melakukan aktifitas ekonomi, namun juga membina hubungan baik antara pemilik mobil, pembeli maupun sesama tukang *pakang*.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Sumatera Barat merupakan lokasi yang ramai dan padat penduduk dan menjadikan kawasan ini, sebagai daerah yang strategis. Tempat yang strategis ini mendukung aktifitas ekonomi, tak jarang ditemui pertokoan, rumah makan, bengkel, *show room* dan *lapau* di kawasan ini. Sehingga kawasan ini menjadi daerah ekonomi di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Peluang ekonomi ini juga dilihat oleh tukang *pakang*.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian. studi kasus *instrinsik*. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁵. Studi kasus *instrinsik* adalah studi yang dilakukan karena ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus¹⁶. Alasannya karena penulis berusaha mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai *pakang* mobil di *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Alasan pemilihan penelitian studi kasus adalah peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yaitu pola interaksi tukang *pakang* mobil di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian kepada beberapa informan baik itu kepada tukang *pakang*, pembeli maupun pemilik mobil. Dari semua pertanyaan yang peneliti ajukan tersebut, sudah terjawab semua sehingga total informan menjadi 20 orang. Pemilihan informan penelitian sesuai dengan kriteria dan karakteristik tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan dikategorikan sebagai berikut :

1. Tukang *pakang* dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Menjadi tukang *pakang* minimal 1-8 tahun
 - b. Memiliki pekerjaan tetap sebagai pegawai swasta, Pegawai Negeri Sipil, dan TNI/Polri
 - c. Datang ke *lapau* atau *show room* pada saat jam istirahat
2. Pemilik mobil yang meminta bantuan pada tukang *pakang* untuk menjual mobil miliknya, memiliki kriteria sebagai berikut:

¹⁵ Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Renaja Rosda Karya. 2002. hal 2

¹⁶ Felix, Sitorus. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: Rajawali Pers. 1998.

- a. Aktivitasnya padat sehingga tidak punya waktu untuk mencari pembeli.
 - b. Tidak mengerti tentang keadaan mobil.
 - c. Tidak mengerti tentang jual-beli mobil.
 - d. Sudah kenal lama dengan tukang *pakang* (1-5 tahun).
3. Pembeli yang membeli mobil dengan menggunakan jasa tukang *pakang* atau langsung membeli mobil kepada tukang *pakang*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 29 November 2009 sampai 25 Januari 2010, untuk mendapatkan data lisan dari informan penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*In-depth Interview*), yang berfungsi untuk mendapatkan data lisan yang lebih dalam memaknai pola interaksi yang terjadi dalam aktivitas jual-beli antara tukang *pakang*, pembeli dan pemilik mobil. Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti mencari informasi tentang keberadaan tukang *pakang*, pembeli, dan pemilik mobil yang ada di *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Informasi ini didapat dari *lapau* tempat para *pakang* biasa mangkal. Setelah mengetahui keberadaan mereka, peneliti meninjau dan mengamati langsung aktivitas *pakang*. Melalui pengamatan tersebut peneliti melihat adanya aktivitas tawar-menawar antara *pakang* dengan pemilik mobil maupun pembeli mobil bekas. Setelah transaksi antara kedua belah pihak selesai,

peneliti melakukan pendekatan kepada *pakang*, pembeli maupun penjual mobil bekas sambil melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan tukang *pakang* bertujuan mendapatkan data seperti tempat mangkalnya, cara merayu konsumen, dan sebagainya. Sedangkan wawancara dengan penjual dan pembeli mobil dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai sebab mereka menggunakan jasa *pakang*, dari mana mengenal *pakang* serta kendala dalam menggunakan jasa *pakang*.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan pokok yang kemudian dikembangkan ketika wawancara berlangsung. Teknik wawancara ini didukung dengan menggunakan alat berupa catatan lapangan yang dilakukan pada waktu senggang. Dalam melakukan wawancara peneliti sedikit terkendala dalam menemui *pakang* yang sering tidak di tempat dan tidak jelas waktu datang dan perginya sehingga wawancara sering terputus. Namun hal ini dapat ditanggulangi dengan minta alamat rumah *pakang* dan berkunjung untuk wawancara pada malam hari atau waktu *pakang* berada di rumah dan tidak sibuk.

b. Observasi

Selain melakukan wawancara juga dilakukan observasi untuk mengamati aktifitas *pakang* di warung kopi yang berada di pinggir jalan *By pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana cara *pakang* melakukan aktifitasnya sehari-hari sebagai *pakang* mobil bekas dalam mencari pelanggan dan mobil bekas.

Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi dalam keseharian tukang *pakang*. Hal yang pertama peneliti lakukan adalah mempersiapkan diri untuk melakukan observasi, kemudian melakukan pegamatan terhadap aktifitas tukang

pakang. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti mencatat peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan data penelitian yaitu interaksi tukang *pakang*. Interaksi tersebut tergambar dalam pola interaksi tukang *pakang* sesama tukang *pakang*, interaksi tukang *pakang* dengan pemilik mobil dan interaksi tukang *pakang* dengan calon pembeli. Observasi ini dilakukan pada tanggal 29 November 2009 sampai 25 Januari 2010.

5. Validitas data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi data. Artinya dalam pengumpulan data di lapangan, diajukan kepada informan penelitian. Data sejenis kemudian dikumpulkan, lalu diklasifikasikan. Jika ada data yang kurang lengkap, peneliti melakukan pengamatan atau melakukan wawancara kembali dengan informan tersebut, untuk mencari klarifikasi data dan konfirmasi data. Kemudian, mengelompokkan data tersebut sesuai dengan data sejenis. Jika data dianggap belum memadai maka peneliti kembali melakukan pengamatan dan wawancara sampai data sudah memadai atau data dianggap valid.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.¹⁷

7. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data. Reduksi data ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan

¹⁷ Mattheew B. Milles, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992, hal.20.

wawancara dengan para pakang mobil yang berada di *By pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan tentang pola interaksi pakang mobil diseleksi, diolah, dipilih, disederhanakan, difokuskan dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka untuk penelitian ini, hasil yang telah diperoleh dari lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

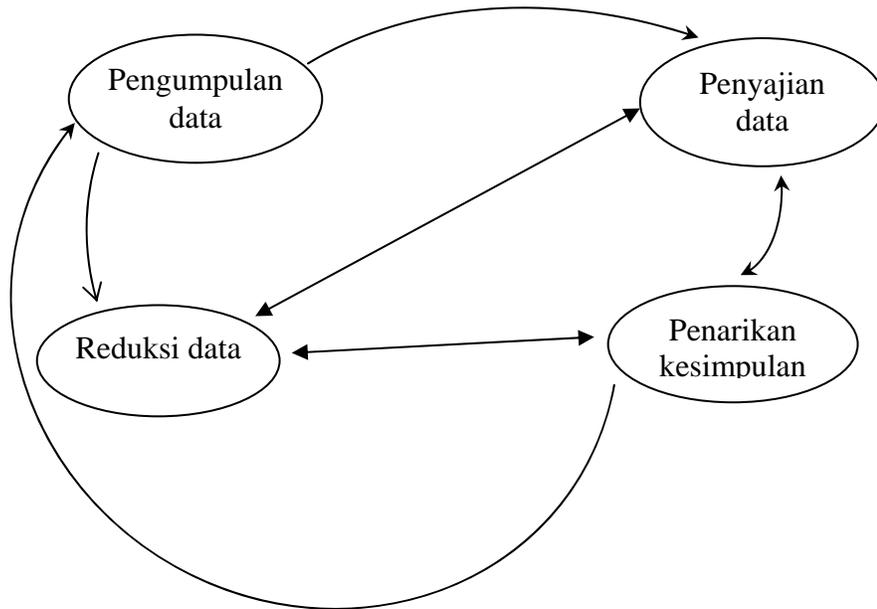
8. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk tulisan. Dalam menyajikan data penulis melakukan dengan sangat berhati-hati agar data yang teruji tidak menimbulkan bias yang akhirnya dapat mengurangi kesahihan data yang terkumpul. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokan data dan menjelaskan secara sistematis sesuai dengan pokok permasalahan yaitu pola interaksi *pakang* mobil bekas di *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji.

9. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi dan disajikan dicari maknanya kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dari beberapa tahap di atas diperoleh gambaran yang jelas

mengenai pola interaksi tukang *pakang* mobil bekas di *By pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji.



Gambar I. Skema Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

BAB II

Daerah *By Pass* Ketaping Km 8

a. Keadaan Alam

Penelitian ini dilakukan di daerah *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Daerah *By Pass* Ketaping Km 8 menjadi daerah yang strategis, karena dapat dilalui oleh berbagai kendaraan bermotor. Jadi tidak mengherankan jika di daerah ini terdapat bangunan-bangunan seperti toko, rumah makan, bengkel, dan lain-lain. *By Pass* Ketaping memiliki luas 2,5 Ha. Wilayahnya terbentang dari Kampung Lalang hingga Simpang Ketaping, dan dari jalan Tunggang hingga Bariang. Jika daerah tersebut diberi batas, maka menjadi:

- Sebelah Utara dengan Kampung Lalang
- Sebelah Selatan dengan Simpang *By Pass* Ketaping Km 7
- Sebelah Barat dengan Bariang
- Sebelah Timur dengan Jalan Tunggang

By Pass Ketaping Km 8 tersebar ke dalam beberapa RW dan RT, diantaranya:

- RT II dan RT III yang berada di wilayah RW I
- RT I, RT II, dan RT IV yang berada wilayah RW II,
- RT II dan RT II yang berada di wilayah RW III
- RT I dan RT III yang berada di RW IV Wilayah *By Pass* Ketaping

Km 8 merupakan daerah yang berada di pinggiran kota Padang.

Di wilayah ini masih ditemukan persawahan dan ladang-ladang penduduk. Namun, jumlahnya tidak banyak karena keberadaan persawahan dan ladang telah tergusur oleh pembangunan pemukiman dan toko-toko.

Tukang *pakang* yang melakukan aktifitas di sini biasanya memiliki toko atau memiliki bengkel dan *show room*. Tukang *pakang* yang berada di kawasan ini, bukanlah anggota masyarakat pemilik lahan atau pertokoan. Mereka hanya menyewa lahan atau rumah milik penduduk kemudian mendirikan usaha di sana.

b. Penduduk

Pasar Ambacang merupakan “Ibu Kota” Kecamatan Kuranji dengan jumlah penduduk pada saat ini berdasarkan hasil data Penduduk Tahun 2009 berjumlah ± 15.911 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.757. Kepala Keluarga, yang terdiri dari 7.817 jiwa penduduk laki-laki dan 8.094 perempuan¹⁸. Sedangkan jumlah penduduk By Pass Ketaping Km 8 tahun 2008 yaitu berjumlah ± 4420 orang.

Tukang *pakang* biasanya bukanlah penduduk asli *By Pass*, mereka datang ke *By Pass* Ketaping tersebut hanya membuka usaha. Mereka datang pada pagi hari atau saat jam istirahat. Kemudian pada sore harinya mereka kembali ke rumah masing-masing.

c. Pendidikan

Indikator bidang pendidikan. Sarana pendidikan di Kelurahan Pasar Ambacang cukup lengkap mulai dari tingkat Pra Sekolah sampai ke Sekolah Menengah Tingkat Atas. Kelurahan Pasar Ambacang memiliki 2 buah PAUD, 3 buah TK, 8 buah Sekolah Dasar, 1 buah Sekolah Menengah Pertama dan 2 buah Sekolah Menengah Atas, 1 Madrasah Aliyah dan 1 Madrasah Tsanawiyah.

Komposisi penduduk menurut pendidikan pada tahun 2009 berjumlah ± 15.911 jiwa dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2008 yang berjumlah ± 13.483 jiwa. Peningkatan jumlah angka penduduk menurut pendidikan

¹⁸ Badan Pusat Statistik. *Kuranji dalam angka 2009*. Padang.

disebabkan salah satunya adalah bertambahnya usia anak yang telah memenuhi syarat untuk bersekolah. Di samping ketersediaan fasilitas Pendidikan Formal, di Kelurahan Pasar Ambacang juga tersedia pendidikan informal yaitu, lembaga-lembaga kursus sebanyak 3 buah tempat kursus, yang terdiri dari kursus keterampilan las listrik, Bahasa Inggris dan Bimbingan Belajar. Di Kelurahan Pasar Ambacang juga ada satu buah Taman Bacaan yang selalu ramai dikunjungi oleh para siswa.

Masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang telah mendapatkan pendidikan yang cukup memadai, baik dalam proses belajar mengajar, maupun ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan Bidang pendidikan informal di Kelurahan Pasar Ambacang tersedia lembaga-lembaga pendidikan yang dapat mendukung pendidikan formal anak usia sekolah.

Tukang *pakang* di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8 memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Mereka yang beraktivitas sebagai tukang *pakang* biasanya lulusan SMA, namun ada juga yang tidak sekolah. Meskipun begitu, mereka yang beraktivitas sebagai tukang *pakang* bukanlah orang-orang yang buta aksara.

d. Kesehatan

Bidang pelayanan kesehatan, di Kelurahan Pasar Ambacang sudah tersedia sarana yang cukup lengkap. Di Kelurahan ini terdapat satu Puskesmas dan satu klinik yang bernama Klinik Medikal. Klinik ini terletak di Kampung Lalang. Selain itu, ada 3 buah klinik bersalin, 3 orang dokter, 3 orang bidan, 6 orang perawat/mantri kesehatan. Pelayanan kesehatan ini juga dapat di manfaatkan oleh tukang *pakang*. Tukang *pakang* yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan dapat menikmati

layanan tersebut. Dalam pelayanan kesehatan tidak ada perbedaan pelayanan antara tukang *pakang* dengan masyarakat sekitar kawasan *By Pass* Ketaping Km 8.

e. Mata Pencaharian

Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji memiliki mata pencaharian yang beragam yaitu :

PNS/TNI/Polri	Buruh/Tani	Pensiunan	Wiraswata/swasta	Dan lain-lain
367 orang	112orang	336 orang	991 orang	597 orang

Tabel 1. Jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Tahun 2009. Data Kelurahan Pasar Ambacang

Sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah *By Pass* Ketaping Km 8 memiliki mata pencaharian yaitu :

PNS/TNI/Polri	Buruh/Tani	Wiraswasta /Swasta	Pensiunan	Dan lain-lain
113 orang	258 orang	15 orang	103 orang	208 orang

Tabel 2. Jenis pekerjaan masyarakat *By Pass* Ketaping Km 8 Tahun 2009. Data Kelurahan Pasar Ambacang

Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji merupakan daerah yang strategis. Di daerah ini ditemukan pertokoan, bengkel, rumah makan, rumah sakit bersalin, BPR, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain. Keberadaan koperasi dan BPR dapat menunjang perekonomian masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. Masyarakat dapat meminjam modal di dua lembaga ekonomi ini. Dengan modal tersebut, masyarakat dapat membuka kedai-kedai kecil atau warung. Selain itu, masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji juga bisa meminta bantuan modal ke PT. Padang Cement.

Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji juga memiliki usaha yang bergerak di bidang *Home* industri, seperti usaha perabot rumah tangga, kerajinan

tangan, menjahit dan usaha makanan. Sebagian daerah di kawasan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji juga termasuk areal persawahan dan termasuk daerah binaan Dinas Pertanian dalam program tanam padi sebatang, serta bantuan pupuk dari dinas tersebut.

Daerah *By Pass* Ketaping Km 8 Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji merupakan daerah yang potensial. Kawasan ini menjadi pusat industri dan perdagangan. Sehingga, di daerah ini ditemukan perbengkelan 5 buah, *show room* 10 buah, pertokoan 12 buah, rumah makan 8 buah, Pool AKAP/AKDP 2 buah, Advertising, kedai atau *lapau* 15 buah, counter *handphone*/tempat jual pulsa 7 buah, tempel ban 4 buah, tukang jok 4 buah, depot, kantor KAN, Puskesmas, Balai Pemuda, Rumah Sakit Bersalin, Polsek. Untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat sekitar *By Pass* Ketaping Km 8 Kecamatan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji dapat meminjam modal ke koperasi simpan pinjam dan BPR.

Potensi tersebut memberikan peluang bagi sektor informal lainnya, seperti tukang *pakang*. Tukang *pakang* biasanya mangkal di *lapau* dan rumah makan. Mereka biasanya adalah orang-orang yang memiliki pekerjaan tetap sebagai pegawai swasta, PNS, Wiraswasta, TNI/Polri, atau orang-orang yang menjadikan *pakang* sebagai pekerjaan utama. Tukang *pakang* biasanya berasal dari Pasaman, Tanah Datar, Bukittinggi, Pariaman, Pesisir Selatan, dan lain-lain.

f. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bagian paling penting dalam proses pembangunan dan tatanan kehidupan masyarakat Kelurahan Pasar Ambacang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, meskipun nilai-nilai individualis dan materialis

makin mempengaruhi kehidupan kita. Namun, di Kelurahan Pasar Ambacang nilai-nilai dan rasa kekeluargaan dan kebersamaan masih tetap dikemukakan. Dalam bidang politik memang partisipasi masyarakat agak kurang terutama dalam keikutsertaan dalam Pemilihan Umum dan Pilkada dimana partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya hanya mencapai 56,72%. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam bidang pembangunan cukup tinggi.

Partisipasi tukang *pakang* juga terlihat dalam pembangunan masyarakat *By Pass* Ketaping. Biasanya mereka tidak terlibat secara fisik, namun, mereka menyumbang materi dalam proses pembangunan tersebut, misalnya ketika ada pembangunan Mushalla/Mesjid, tukang *pakang* menyumbang uang seperti yang ditargetkan oleh pengurus Mushalla/Mesjid.

g. Gambaran Umum Tukang *Pakang*

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di kawasan *By Pass* Ketaping Km 8, ditemukan bahwa mobil yang dititipkan pemilik mobil dipajang di pinggir jalan, di samping *lapau* dan rumah makan, di depan rumah tukang *pakang*, di titipkan ke *show room* milik temannya, atau dipajang di *show room* miliknya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa tukang *pakang* tidak hanya berperan sebagai perantara, tetapi juga berperan sebagai penjual mobil.

Dalam aktivitas *pakang* ditemukan dua tipe tukang *pakang*; *pertama*, tukang *pakang* yang berperan sebagai perantara, artinya tukang *pakang* mencarikan pembeli kemudian mempertemukan dengan pemilik mobil, atau tukang *pakang* mencarikan mobil bagi pembeli kemudian mempertemukan dengan pemilik mobil. Transaksi dan

kesepakatan dilakukan antara pemilik mobil dan pembeli. *Kedua*, tukang *pakang* berperan menjualkan mobil yang dititipkan. Pada tipe ini, transaksi dan kesepakatan terjadi antara tukang *pakang* dengan pembeli.

1. Keseharian tukang *pakang*

Tukang *pakang* biasanya datang ke tempat mangkal pada jam istirahat di *By Pass*, terkadang mereka tidak kembali ke kantor tempat mereka bekerja sampai jam kantor habis. Mereka menghabiskan waktu di *lapau* atau rumah makan. Mereka bercengkrama dan bersenda gurau, aktifitas tersebut dilakukan baik itu dengan teman sesama tukang *pakang* atau dengan orang-orang yang kebetulan datang kesana untuk melepas penat atau sekedar mencari rokok atau kopi.

Rokok dan kopi merupakan alat untuk memulai komunikasi bagi tukang *pakang*. Ketika mereka bertemu dengan orang-orang yang kebetulan duduk di *lapau* atau rumah makan, mereka lalu menawarkan rokok atau kopi kepada orang tersebut. Jika terjadi kontak maka tukang *pakang* akan mengajak mereka bercengkrama. Berbicara seputar keluarga kemudian mengarah pada pekerjaan dan berakhir pada proses transaksi dan kesepakatan¹⁹.

2. Proses kesepakatan dan transaksi

Mobil yang diperantarai oleh tukang *pakang* biasanya mobil yang dititipkan oleh pemilik mobil. Mobil ini dipajang di sepanjang jalan *By Pass* Ketaping atau dipajang di *show room*, di kaca depan atau kaca belakang ditaruh papan kecil atau kertas yang bertuliskan “dijual”. Mobil kadang dipergunakan untuk menjemput atau mengantar anaknya ke sekolah, mobil juga digunakan untuk rekreasi, baik itu oleh tukang *pakang* maupun pemilik *show room*. Jika ada acara keluarga, mobil juga

¹⁹ Wawancara dengan Ijon (43 tahun) sebagai *pakang*, pada tanggal 18 November 2009.

digunakan untuk mengantarkan keluarga ke acara tersebut. Tulisan dijual tidak dilepas karena itu salah satu bentuk promosi. Jika ada yang tertarik maka tukang *pakang* akan memperkenalkan pembeli dengan pemilik *show room*. Kadang mobil yang dititipkan juga digunakan sebagai mobil rental, akan tetapi jarak tempuhnya tidak jauh.

Tukang *pakang* mencari mobil di *show room-show room* resmi, atau melihat iklan penjualan mobil di koran. Jika ada yang dirasa cocok tukang *pakang* akan menawarkan jasanya untuk memperantarai mobil tersebut. Jika pemilik mobil sepakat maka selanjutnya tukang *pakang* akan mencarikan pembeli. Namun, adakalanya pemilik mobil bertemu dengan tukang *pakang* secara tidak sengaja di *lapau*, lalu mereka *maota*. Ketika mereka sudah akrab dan pemilik mobil sudah percaya pada tukang *pakang*, mobil akan diserahkan kepada tukang *pakang*. Kemudian tukang *pakang* meletakkan mobil di pinggir jalan atau meletakkan mobil di *show room*. Pada situasi ini tukang *pakang* langsung berperan sebagai penjual mobil yang dititipkan. Uang hasil penjualan mobil tersebut diserahkan kepada pemilik mobil yang dijual. Namun, kadangkala pemilik mobil menggunakan jasa tukang *pakang* untuk mencari pembeli mobil. Kemudian tukang *pakang* memperkenalkan pembeli dengan pemilik mobil. Sehingga masalah harga menjadi tanggung jawab antara pemilik mobil dengan pembeli.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Interaksi tukang *pakang* bersifat *asosiatif* dan *disosiatif*. Interaksi yang bersifat *asosiatif* adalah digambarkan dalam bentuk pertemanan dan kerjasama. Sedangkan *disosiatif* digambarkan dalam bentuk kontroversi, pertentangan, persaingan, dan pertengkaran. Namun, dalam proses interaksi juga diperlukan penghargaan yang disebut dengan *reward*. *Reward* dibagi kedalam *reward instrinsik* dan *reward ekstrinsik*.

Hubungan pertemanan antar tukang *pakang* disebut *bakawan*. Sedangkan dengan penjual *bakawan arek* dan dengan pembeli *bakawan baiak*. Dari *bakawan* muncul sikap saling percaya, penghargaan dan lain-lain, ini adalah bentuk penghargaan *reward instrinsik* berupa panggilan *uda, dunsanak, mandan*. Pujian juga diberikan kepada tukang *pakang* karena pemilik mobil telah terbangun sikap saling percaya. Kepercayaan merupakan bentuk penghargaan yang diberikan oleh pelaku pertukaran sosial, dalam hal ini dilakoni oleh tukang *pakang* dan pemilik mobil. Disebut dengan *reward instrinsik*. Sedangkan *pitih rokok* merupakan bentuk pertukaran ekonomi yang disebut juga dengan *reward ekstrinsik*. *Reward ekstrinsik* yang didapatkan sesama tukang *pakang* dengan saling berbagi informasi, mencarikan mobil, pembeli. *Reward* itu berupa uang yang dikenal dengan sebutan *pitih rokok*, dapat juga digambarkan dengan mengajak teman minum kopi atau membelikan sebungkus rokok.

Pertemanan dapat memudar ketika tukang *pakang* tidak lagi sependapat atau merasa dirugikan oleh teman sesama tukang *pakang*. Komunikasi yang terputus antar tukang *pakang* akan membuat interaksi mereka bersifat *disosiatif*. Pertemanan yang memudar akan berdampak pada proses jual-beli, seperti munculnya persaingan yang tidak sehat, yang digambarkan dengan *kawan makan kawan*. Interaksi yang tidak sehat ini dapat memicu pertengkaran antar sesama tukang *pakang* yang disebut dengan *eboh*. Antara pemilik mobil dan tukang *pakang* juga terjadi kontroversi, namun tidak mengarah pada pertengkaran. Kontroversi terjadi karena tukang *pakang* menawar mobil dengan harga rendah dan menjual dengan harga tinggi. Kontroversi juga terjadi saat pemilik mobil tetap bersikukuh dengan harga yang ditetapkan. Kontroversi juga terjadi saat mobil telah terjual dimana tukang *pakang* mendapatkan untung dari penjualan lebih banyak dari pemilik mobil.

Perselisihan antara tukang *pakang* dengan pembeli terjadi ketika salah satu pihak merasa dirugikan, misalnya mobil yang dibeli kondisinya sudah rusak. Perselisihan juga terjadi ketika calon pembeli berubah pikiran saat harga mobil sudah disepakati, atau pembeli hanya mencari-cari kekurangan mobil dan kejelekan mobil namun tidak berniat untuk membeli mobil tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, diketahui pada tukang *pakang* memiliki dua tipe yaitu tukang *pakang* sebagai perantara dan tukang *pakang* sebagai penjual. Oleh karena itu disarankan kepada pihak yang berminat

melakukan kajian yang lebih mendalam lagi tentang keberadaan tukang *pakang* mobil bekas.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, Zaim. Pola Interaksi Sosial Pedagang Garendong di Kota Payakumbuh (Studi Terhadap Pedagang yang Terdaftar Pada Ikatan Pedagang Keliling Pasar Ibu Kota Payakumbuh). *Skripsi*. FISIP. UNAND. 2008.

Arsip Kantor Camat Kuranji tahun 2009. Padang.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang. *Padang Dalam Angka 2009*. Padang

Damsar. *Perdagangan Tinjauan Antropologi-Sosiologi, dalam Jurnal Antropologi Tahun I dan 2 Padang*. Laboratorium Antropologi Mentawai FISIP UNAND. 1999.

Damsar. *Sosiologi Ekonomi*. FISIP. UNAND.

Efni, Nur. *Pakang dalam Hasil Bumi di Pasar Padang Luar (1951-2001)*. *Skripsi*. FISIP UNAND. 2006.

Febrianto, Adri dan Erianjoni. *Buku Ajar Sosiologi Ekonomi*. Jurusan Sosiologi. FIS. 2006. hal.74.

Felix, Sitorus. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor Rajawali Pers. 1998.

Geertz, Clifford. *Penjaja dan Raja*, perubahan Sosial dan Modernisasi Ekonomi di Dua Kota Indonesia, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh S. Supomo, Jakarta: Yayasan Obor. 1989.

<http://id.wikipedia.org/wiki/padang>. tanggal 29 Januari 2011.

<http://www.artikata.com/arti-361499-bercerita.php>. Pada tanggal 29 Januari 2011.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi>. Akses pada tanggal 21 Maret 2011, jam 15.00.

<http://library.upnvj.ac.id/pdf/s1fisip09/203612001/bab1.pdf>. Dalam, http://id.wikipedia.org/wiki/pengembangan_ekonomi. Akses pada tanggal 4 April 2011,

Johnson, Paul Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT. Gramedia. Jakarta, 1986, hal. 77.

Moleong. *Penelitian Kualitatif*. Bandung. Renaja Rosda Karya. 2002. hal. 2

Poloma, M. Margaret, *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta CV. Rajawali. 1979. hal. 52

Rachbini, Didik J. dan Hamid, Abdul, *Ekonomi Informal Perkotaan*. Jakarta. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.

Soekanto, Soedjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 61.

Zed, Mestika, *Kepialangan Politik dan Revolusi Palembang (1900-1950)*. Jakarta LP3ES, 2003.